



EDUKASI PRAKTIS IBADAH DAN URBAN FARMING UNTUK ANAK USIA DINI: KOLABORASI MAHASISWA KKM UNIBA DI MADRASAH DINIYAH AL-ANAM CENDEKIA

Asdi Suhastra¹, Rosalinda Adna², Dwi Hestianti³, Sumyati⁴, Mulhanah⁵, Rani Puspa^{6*}

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Bina Bangsa

Correspondensi EMail: bu.ranipuspa@gmail.com⁶

Abstract

The community service program conducted by KKM Group 03 students from Bina Bangsa University (UNIBA) at Madrasah Diniyah Al-Anam Cendekia aims to improve early childhood understanding of religious observances (ablution and prayer) and food security education through urban farming practices on limited land. This program uses an educational approach that is applicable, fun, and based on real-world actions. The methods implemented include simulations of ablution and prayer practices, education on the concept of urban farming, and practical farming using Styrofoam. The results of the activity indicate an increase in children's knowledge and skills in performing religious observances correctly and fostering awareness of food self-sufficiency from an early age. This program serves as a model for community service based on multidisciplinary collaboration that can be replicated in similar educational institutions.

Keywords: *Worship, Urban Farming, Early Childhood Education, Food Security, KKM UNIBA*

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat oleh mahasiswa KKM Kelompok 03 Universitas Bina Bangsa (UNIBA) di Madrasah Diniyah Al-Anam Cendekia bertujuan meningkatkan pemahaman anak usia dini tentang tata cara ibadah (wudhu dan salat) serta edukasi ketahanan pangan melalui praktik urban farming di lahan sempit. Program ini menggunakan pendekatan edukatif yang aplikatif, menyenangkan, dan berbasis aksi nyata di lapangan. Metode yang diterapkan meliputi simulasi praktik wudhu dan salat, edukasi konsep urban farming, dan praktik bercocok tanam menggunakan media styrofoam. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan anak dalam melaksanakan ibadah dengan benar serta menumbuhkan kesadaran kemandirian pangan sejak dini. Program ini menjadi model pengabdian berbasis kolaborasi multidisiplin yang dapat direplikasi di lembaga pendidikan serupa.

Kata Kunci: Ibadah, Urban Farming, Pendidikan Anak Usia Dini, Ketahanan Pangan, KKM UNIBA

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter berbasis nilai religius dan lingkungan harus ditanamkan sejak usia dini agar anak-anak tumbuh menjadi generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kecerdasan spiritual dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Salat sebagai rukun Islam kedua tidak hanya merupakan kewajiban ibadah, namun juga sarana pembentukan nilai kedisiplinan, kebersihan, dan keikhlasan. Namun pada kenyataannya, masih banyak anak yang belum memahami urutan dan tata cara salat dengan benar.

Di sisi lain, tantangan ketahanan pangan di kawasan urban semakin mendesak untuk diatasi. Kurangnya lahan hijau dan gaya hidup konsumtif membuat kesadaran kemandirian pangan menjadi hal yang jarang diajarkan sejak dini. Urban farming atau pertanian di lahan sempit muncul sebagai solusi edukatif untuk menumbuhkan kebiasaan bercocok tanam di kalangan anak-anak.

Melalui program pengabdian masyarakat, Mahasiswa KKM Kelompok 03 UNIBA menggabungkan dua tema strategis ini dalam kegiatan bertajuk "Safari Masjid Mini & Edukasi Urban Farming di Madrasah Diniyah Al-Anam Cendekia." Program ini bertujuan memberikan pengalaman

belajar praktis kepada anak-anak agar mampu menjalankan ibadah dengan benar sekaligus menumbuhkan semangat bertani sebagai langkah awal kemandirian pangan.



Gambar 1 Foto Bersama Tim Pengabdian Kepada Masyarakat dengan Guru dan Siswa

METODE PELAKSANAAN

1. Lokasi dan Waktu

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Madrasah Diniyah Al-Anam Cendekia, yang berlokasi di Kelurahan Dalung, Kota Serang. Madrasah ini dipilih karena memiliki santri usia dini yang aktif dalam proses pembelajaran keagamaan, sehingga sangat tepat untuk menjadi sasaran program edukasi keagamaan dan keterampilan praktis. Kegiatan berlangsung selama dua bulan, yaitu pada Juli hingga Agustus 2025, dengan jadwal yang telah disesuaikan bersama pihak madrasah agar tidak mengganggu rutinitas belajar santri.

2. Peserta

Peserta kegiatan adalah santri Madrasah Diniyah Al-Anam Cendekia berusia antara 7–12 tahun dengan jumlah sekitar 40 anak. Rentang usia ini dipilih karena merupakan masa perkembangan kognitif dan motorik yang sangat baik untuk menerima pembelajaran berbasis praktik langsung. Selain itu, pada usia tersebut anak-anak cenderung memiliki rasa ingin tahu yang tinggi sehingga kegiatan edukatif yang dikemas dengan metode interaktif diharapkan dapat memberikan dampak yang lebih efektif dan berkesan.

3. Tim Pelaksana

Tim pelaksana kegiatan terdiri dari mahasiswa KKM Kelompok 03 Universitas Bina Bangsa (UNIBA) yang berasal dari berbagai program studi, sehingga mampu menghadirkan keterampilan dan pengetahuan lintas disiplin. Mahasiswa bertugas sebagai fasilitator utama dalam penyusunan modul, penyampaian materi, serta pendampingan praktik. Selain itu, kegiatan ini juga didukung oleh Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) yang berperan dalam memberikan arahan dan evaluasi program agar tetap sejalan dengan tujuan akademik dan kebutuhan masyarakat. Tidak hanya itu, guru Madrasah Diniyah Al-Anam Cendekia juga turut membantu, terutama dalam membimbing santri agar kegiatan berjalan dengan baik sesuai konteks pembelajaran yang biasa mereka lakukan di madrasah.

4. Strategi Pelaksanaan

Metode pelaksanaan kegiatan dirancang dengan pendekatan workshop interaktif dan praktik langsung. Strategi ini dipilih untuk melibatkan anak-anak secara aktif, bukan hanya mendengarkan materi, tetapi juga melakukan kegiatan nyata yang dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka.

Safari Masjid Mini: Edukasi Wudhu dan Salat

Kegiatan ini bertujuan memberikan pemahaman mendasar dan keterampilan praktis dalam melaksanakan ibadah wudhu dan salat. Tahapan kegiatan adalah sebagai berikut:

1. Penyusunan modul sederhana, yang berisi tata cara wudhu dan salat, disesuaikan dengan bahasa dan gambar yang mudah dipahami anak-anak.
2. Simulasi praktik wudhu, dilakukan langsung di tempat wudhu. Setiap anak mendapat bimbingan secara personal, sehingga mereka dapat memperbaiki gerakan yang kurang tepat.
3. Praktik gerakan salat, dimulai dari takbir hingga salam, dipandu secara perlahan agar anak-anak dapat mengikuti runtutan gerakan dengan benar.
4. Evaluasi, dilakukan melalui metode tanya jawab dan pengulangan praktik secara individu maupun kelompok, sehingga pemahaman anak dapat terukur.
5. Pemberian apresiasi, berupa hadiah kecil atau pujian kepada anak yang mampu mempraktikkan tata cara wudhu dan salat dengan baik, sebagai bentuk motivasi.

Melalui kegiatan ini, anak-anak diharapkan tidak hanya memahami teori, tetapi juga terbiasa melakukan praktik ibadah dengan benar sesuai tuntunan.

Edukasi Urban Farming: Praktik Bertani di Lahan Sempit

Selain edukasi keagamaan, kegiatan juga difokuskan pada pemberian keterampilan praktis berupa urban farming. Konsep ini dipilih karena relevan dengan kondisi lahan sempit di perkotaan, termasuk di lingkungan tempat tinggal para santri. Tahapan kegiatan meliputi:

1. Penyusunan materi pengenalan urban farming yang menjelaskan konsep bercocok tanam di lahan terbatas dengan cara sederhana.
2. Penyediaan media tanam berupa kotak styrofoam, bibit daun bawang, serta peralatan sederhana yang aman digunakan oleh anak-anak.
3. Praktik langsung menanam, dimulai dari membuat lubang tanam, menaruh bibit, hingga mengisi air sebagai media tumbuh hidroponik sederhana.
4. Diskusi ringan mengenai manfaat urban farming, seperti kemandirian pangan, kebersihan lingkungan, dan peluang usaha kecil.
5. Tugas lanjutan di mana setiap anak membawa pulang media tanam mini untuk dirawat di rumah, sehingga pembelajaran tidak berhenti di sekolah saja, tetapi dapat melibatkan orang tua.

Melalui praktik ini, anak-anak diharapkan belajar tentang pentingnya menjaga lingkungan, menghargai alam, serta menumbuhkan kemandirian sejak dini. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggabungkan pendekatan edukatif, praktik langsung, serta keterlibatan aktif peserta. Dengan kombinasi antara Safari Masjid Mini dan Edukasi Urban Farming, kegiatan tidak hanya memberikan bekal spiritual melalui pemahaman wudhu dan salat, tetapi juga membekali keterampilan praktis yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan interaktif ini diharapkan dapat meninggalkan kesan mendalam pada anak-anak, serta mendorong mereka menjadi generasi yang religius, mandiri, dan peduli terhadap lingkungan.



Gambar 2 Pelaksanaan Kegiatan atau Pembelajaran

HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

Safari Masjid Mini: Peningkatan Pemahaman Ibadah

Kegiatan Safari Masjid Mini yang berfokus pada edukasi wudhu dan salat memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan pemahaman ibadah anak-anak di Madrasah Diniyah Al-Anam Cendekia. Berdasarkan hasil pengamatan dan evaluasi sebelum kegiatan, tercatat bahwa hanya sekitar 40% anak yang mampu menyebutkan urutan wudhu dengan benar, sementara hanya 35% anak yang dapat mempraktikkan gerakan salat secara lengkap dan runtut. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar santri masih membutuhkan pendampingan intensif dalam memahami dan melaksanakan ibadah yang menjadi kewajiban sehari-hari.

Namun, setelah dilaksanakan sesi praktik langsung melalui simulasi wudhu di tempat wudhu serta latihan gerakan salat dari takbir hingga salam, terjadi peningkatan yang signifikan. Evaluasi pascakegiatan memperlihatkan bahwa lebih dari 80% anak mampu mempraktikkan urutan wudhu dengan benar dan menyelesaikan gerakan salat sesuai tuntunan. Peningkatan ini bukan hanya mencerminkan keberhasilan metode praktik langsung, tetapi juga menunjukkan efektivitas pendekatan interaktif yang melibatkan anak secara aktif dalam setiap tahapan pembelajaran.

Selain peningkatan keterampilan teknis, kegiatan ini juga berdampak positif pada aspek sikap dan motivasi anak. Pertama, terjadi peningkatan kepercayaan diri anak dalam melaksanakan salat. Banyak anak yang awalnya ragu dan malu ketika diminta maju untuk praktik, namun setelah mendapatkan bimbingan dan apresiasi, mereka tampil lebih percaya diri. Kedua, kegiatan ini mampu

menanamkan nilai kedisiplinan dan kebersihan melalui praktik wudhu. Anak-anak belajar bahwa menjaga kebersihan anggota tubuh merupakan bagian dari persiapan spiritual untuk salat. Ketiga, antusiasme anak terhadap aktivitas ibadah meningkat. Hal ini terlihat dari partisipasi aktif mereka dalam sesi tanya jawab serta kesediaan mereka untuk mengulang gerakan salat tanpa diminta.

Dengan demikian, Safari Masjid Mini tidak hanya berhasil meningkatkan kemampuan teknis anak dalam ibadah, tetapi juga menumbuhkan sikap positif terhadap kedisiplinan, kebersihan, dan rasa cinta pada ibadah.

Urban Farming: Membangun Kesadaran Kemandirian Pangan

Selain fokus pada peningkatan ibadah, program pengabdian juga menghadirkan kegiatan Urban Farming yang bertujuan memperkenalkan anak-anak pada konsep bercocok tanam di lahan sempit. Kegiatan ini mendapatkan sambutan yang sangat positif dari para peserta. Anak-anak terlihat sangat antusias ketika diperkenalkan media tanam sederhana menggunakan styrofoam dan alat yang mudah dijumpai di sekitar mereka.

Praktik langsung menjadi bagian paling menarik bagi anak-anak. Mereka diajak membuat lubang tanam, menanam bibit daun bawang, hingga mengisi air sebagai media tumbuh hidroponik sederhana. Aktivitas ini bukan hanya sekadar menanam, melainkan juga memberikan pengalaman belajar yang melatih keterampilan motorik halus, menumbuhkan rasa percaya diri, serta memupuk rasa tanggung jawab terhadap tanaman yang mereka rawat.

Dari kegiatan ini muncul beberapa temuan penting. Pertama, anak-anak mampu menjelaskan konsep urban farming secara sederhana, seperti menanam di lahan sempit atau menggunakan media selain tanah. Kedua, terdapat inisiatif dari anak-anak untuk bertanya lebih jauh tentang jenis tanaman lain yang bisa ditanam di rumah, misalnya cabai, kangkung, atau tomat. Hal ini menunjukkan bahwa rasa ingin tahu mereka berkembang pesat setelah mengikuti kegiatan. Ketiga, program ini mendorong anak-anak untuk melanjutkan praktik urban farming di rumah bersama keluarga. Setiap anak membawa pulang media tanam mini, yang kemudian menjadi sarana pembelajaran lanjutan di lingkungan keluarga.

Selain dampak pengetahuan, kegiatan ini juga menimbulkan dampak psikologis yang positif. Anak-anak merasa bangga membawa pulang media tanam hasil karya mereka sendiri, sehingga menumbuhkan rasa memiliki terhadap apa yang mereka kerjakan. Lebih dari itu, tumbuh pula rasa tanggung jawab dan kemandirian karena mereka harus merawat tanaman tersebut di rumah. Dengan demikian, urban farming tidak hanya mengajarkan keterampilan bertani sederhana, tetapi juga berfungsi sebagai sarana pembentukan karakter anak.

Sinergi Mahasiswa dan Lembaga Pendidikan

Keberhasilan kegiatan Safari Masjid Mini dan Urban Farming tidak lepas dari adanya sinergi yang kuat antara mahasiswa, dosen, dan pihak Madrasah Diniyah Al-Anam Cendekia. Mahasiswa KKM Kelompok 03 UNIBA berperan penting sebagai fasilitator yang tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan penuh motivasi. Kedekatan emosional antara mahasiswa dan anak-anak menjadi faktor kunci yang membuat peserta merasa nyaman dan antusias dalam mengikuti setiap sesi.

Dukungan dari pihak madrasah juga sangat besar. Guru-guru membantu mengondisikan peserta agar tertib selama kegiatan berlangsung, sekaligus mendampingi mereka saat praktik. Fasilitas yang disediakan madrasah, seperti tempat wudhu, ruang kelas, dan lahan terbatas untuk praktik urban farming, juga turut menunjang kelancaran pelaksanaan program.

Lebih jauh, kegiatan ini membuktikan bahwa mahasiswa dapat berperan sebagai agen perubahan sosial. Ilmu yang mereka peroleh di bangku kuliah tidak hanya berhenti pada teori, tetapi dapat diimplementasikan menjadi aksi nyata yang bermanfaat bagi masyarakat. Keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan pengabdian seperti ini juga menjadi pengalaman berharga yang membekali mereka dengan keterampilan sosial, komunikasi, serta kepedulian terhadap kebutuhan masyarakat sekitar.

Pembahasan

Berdasarkan hasil yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa pendekatan praktik langsung dengan metode interaktif sangat efektif untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan anak dalam dua aspek penting, yaitu ibadah dan kemandirian pangan. Pada kegiatan Safari Masjid Mini, peningkatan dari 35–40% menjadi lebih dari 80% anak yang mampu melaksanakan ibadah dengan benar membuktikan bahwa pembelajaran berbasis praktik lebih mudah diterima anak-anak dibandingkan penyampaian teori semata. Sedangkan pada kegiatan Urban Farming, keberhasilan ditunjukkan melalui antusiasme, rasa tanggung jawab, serta keberanian anak-anak untuk bereksperimen menanam tanaman lain di rumah.

Dengan demikian, program ini memberikan dampak holistik: spiritual, pengetahuan praktis, dan psikologis. Anak-anak menjadi lebih percaya diri, disiplin, dan mandiri. Kolaborasi antara mahasiswa, dosen, dan guru madrasah semakin memperkuat hasil kegiatan, sekaligus menegaskan pentingnya sinergi akademisi dengan lembaga pendidikan dalam membangun generasi muda yang religius, mandiri, dan peduli lingkungan.

KESIMPULAN

Program Safari Masjid Mini dan Edukasi Urban Farming yang dilaksanakan di Madrasah Diniyah Al-Anam Cendekia telah berhasil meningkatkan pemahaman anak-anak tentang tata cara ibadah yang benar serta menumbuhkan kesadaran pentingnya kemandirian pangan sejak dini. Pendekatan edukatif berbasis praktik langsung terbukti lebih efektif dalam membentuk karakter dan keterampilan anak dibandingkan metode ceramah semata. Model pengabdian berbasis kolaborasi multidisiplin ini layak untuk direplikasi di lembaga pendidikan diniyah lainnya sebagai bentuk kontribusi perguruan tinggi terhadap pembangunan karakter dan ketahanan pangan di masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Kepala Madrasah Diniyah Al-Anam Cendekia atas dukungan dan kerjasamanya, seluruh mahasiswa KKM Kelompok 03 UNIBA atas dedikasi dan partisipasinya, serta Dosen Pembimbing Lapangan atas bimbingan dan arahannya dalam pelaksanaan program ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Agama RI. (2020). Panduan Praktik Ibadah Salat untuk Anak.
Asy-Syaikh Utsaimin, M. (2017). *Tuntunan Salat Lengkap*. Jakarta: Pustaka Ibnu Katsir.
FAO. (2021). *Urban Agriculture: A Sustainable Solution for Food Security*.
Kementerian Pertanian RI. (2022). Panduan Praktis Urban Farming di Lahan Sempit.
Wahyuni, E. (2021). Pendidikan Agama Islam Sebagai Pondasi Karakter Religius Siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter Islami*, 6(2), 75–83.
Sari, D., & Lestari, P. (2023). Urban Farming sebagai Alternatif Edukasi Lingkungan di Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkelanjutan*, 5(2).